

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SDN JEMUNDO II TAMAN SIDOARJO

Nur Humairo

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (humairo92@gmail.com)

Husni Abdullah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa sulit dalam memahami materi karena tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing*. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan melalui observasi, pengumpulan data tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan persentase. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,8%, pada siklus II sebesar 78,93% dan siklus II 84,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo.

Kata Kunci: Model pembelajaran Interaktif *snowball throwing*, Peningkatan Hasil Belajar. IPS

Abstract

Based on the results of the study, researchers was found that learning result at fifth grade of Jemundo II elementary school Taman Sidoarjo on social studies was low. This is because the learning process was still centered on the teacher and the teaching methods more using the lecture so that students understand the difficult material because it is not actively involved in social studies. The aim of the research was to increase the activity of teacher and student learning outcomes learning, students with interactive learning model Snowball Throwing. The research method used was with CAR (Classroom Activity Research). Accumulation data techniques used observation and test. The instruments used are observation sheet activity of teacher and student activity. Technical data analysis used descriptive quantitative with percentage. The subject of the research is the fifth grade SDN Jemundo II Taman Sidoarjo. The research results showed that with the application of indicates that the application of the model of learning Interaktif Snowball Throwing can be increase the activities of teachers and students, as well as the results of student learning. As a result of classical learning of students has increased by a percentage value obtained in first cycle was 65.8%, in second cycle was 78.93% and the third cycle was 84.2%. Thus it can be concluded that the application of the model of learning Interaktif Snowball Throwing can increase learning outcomes of students in social science subjects in class V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo.

Keywords: Application Of Interactive Model Snowball Throwing, social studies, Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional saat ini, memiliki kecenderungan dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berupa usaha untuk menyiapkan generasi muda untuk bisa berkompetensi dengan baik. Untuk menyiapkannya, perlu adanya usaha dalam mengupayakan generasi muda yang berkualitas salah satu usaha yang dibuat adalah dengan pemberian pendidikan

yang baik berupa pendidikan formal serta penanaman karakter yang kuat bagi setiap siswa didik

Sistem pendidikan nasional saat ini, memiliki kecenderungan dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang berupa usaha untuk menyiapkan generasi muda untuk bisa berkompetensi dengan baik. Untuk menyiapkannya, perlu adanya usaha dalam mengupayakan generasi muda yang berkualitas salah satu usaha yang dibuat adalah dengan pemberian pendidikan

yang baik berupa pendidikan formal serta penanaman karakter yang kuat bagi setiap siswa didik

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah mengharapkan tercapainya hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yang artinya siswa paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pengembangan dan pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Abin Syamsudin menjelaskan dalam buku pengembangan & model pembelajaran tematik integratif Guru memiliki peranan sebagai pendidik diantaranya adalah sebagai konservator, inovator, transmitor dan organisator. Guru sebagai organisator mempunyai artian bahwa guru sebagai penyelenggara terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskan) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakan).

Mata pelajaran IPS SD adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS ini bertujuan juga untuk menjadikan siswa atau menyiapkan siswa agar siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat. Siswa disiapkan agar siap untuk mengembangkan ketrampilannya di kehidupan masyarakat. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Tahun 2006 melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

Pengajaran mata pelajaran IPS di SD membuat seorang guru harus lebih berpikiran kreatif dalam memilih dan memilih strategi mana yang cocok digunakan saat pembelajaran berlangsung agar pembelajaran dapat diserap maksimal oleh siswa. Selain harus berpikiran lebih kreatif dalam menyusun rancangan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di dalam kelas.

Joyce dkk (Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri, Sofan. 2014: 56) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing tindakan pengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan

membimbing tindakan atau aksi pengajar dalam setting pembelajaran.

Dengan proses pembelajaran yang dibuat dengan baik oleh guru maka diharapkan tercapainya hasil belajar siswa yang memenuhi standart yang diberikan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pengembangan dan pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik serta dapat menanamkan karakter yang baik bagi siswa dengan dapat memadupadankan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI Tahun 2006 adalah: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Setelah melakukan pengamatan yang dilakukan di dalam kelas terlihat bahwa terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan kegiatan belajar mengajar dan wawancara, diperoleh hasil bahwa siswa di dalam kelas kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terbukti ketika pada awal kegiatan pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya perilaku siswa seperti diam (pasif), terdapat juga beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan sikap siswa yang kurang antusias selama guru menjelaskan materi pembelajaran. dan nilai yang didapatkan masih rendah. Terdapat 21 anak atau

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berencana menggunakan model pembelajaran Interaktif *Snowball throwing* untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran interaktif *snowball throwing*, dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada. Karena model pembelajaran *snowball throwing* akan dapat menarik perhatian siswa pada materi yang disampaikan, memunculkan rasa antusias selama kegiatan pembelajaran, menjalin komunikasi dengan baik antar siswa dalam bekerja kelompok, menghilangkan rasa tegang atau kaku sehingga memunculkan sifat *fun learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar yang akan mereka peroleh.

Model pembelajaran interaktif *snowball throwing* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola penguasaan materi pada siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Guru disini hanya sebagai penentu topik awal yang akan dibahas oleh siswa. Siswa yang telah terbagi menjadi beberapa kelompok kecil membahas dalam kelompoknya topik yang telah dipilihkan oleh guru, lalu setiap anak membuat satu pertanyaan disebuah kertas dan dilempar (*throwing*) seperti bola salju (*snowball*) kepada siswa lain yang kemudian soal yang diterima oleh dijawab dan ditanggapi oleh siswa yang lain sehingga materi yang dikemukakan menjadi lebih berkembang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Salah satu penelitian kualitatif adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Menurut McNiff (wijaya, 2010:8) PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Lokasi yang akan dijadikan sebagai penelitian adalah tempat pelaksanaan penelitian dalam pengumpulan data. Yang menjadi lokasi penelitian adalah SDN Jemundo II Taman Sidoarjo. Lokasi tersebut beralamatkan pada Jl. Sawunggaling No 06 desa Jemundo, kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini terletak di antara perbatasan antara pinggiran kabupaten Sidoarjo dan kota Surabaya. Sehingga sekolah tersebut banyak dilalui oleh kendaraan yang melintas.

Subjek penelitian adalah obyek yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Jemundo II Surabaya. Siswa kelas V SDN Jemundo II Surabaya dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena menurut piaget siswa kelas V (10–11tahun) termasuk kedalam tahap perkembangan operasional kongkrit

Model penelitian menggunakan model oleh Kemmi dan Mc Taggart. suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang

dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *snowball throwing*. Data ini dianalisis menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Data tentang ketrampilan dan kendala yang dihadapi guru pada saat menerapkan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPS serta cara mengatasi kendala-kendala tersebut dengan baik. Data ini dianalisis menggunakan lembar pengamatan ketrampilan guru.

Data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menerapkan model *snowball throwing* Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = persentase aktivitas guru dan siswa
 f = banyaknya aktivitas guru/siswa yang muncul
 N = jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan kriteria:
 80% - 100% = Sangat Baik
 66% - 79% = Baik
 56% - 65% = Cukup Baik
 40% - 55% = Kurang Baik
 ≤40% = Tidak Baik

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:
 Nilai rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
 X = Rata-rata kelas
 ∑X = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Banyaknya siswa

kriteria : 80 – 100 = Sangat Baik (A)

70 – 79 = Baik (B)
 60 – 69 = Cukup (C)
 50 – 59 = Kurang (K)

Penilaian untuk ketuntasan belajar rumus yang dipakai adalah :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % adalah :

< 80% = Sangat tinggi
 60 – 79% = Tinggi
 40 – 59% = Sedang
 20 – 39% = Rendah
 >20% = Sangat rendah

Indikator Keberhasilan ditentukan oleh (1) Aktivitas guru terhadap penerapan model *Snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS mencapai persentase lebih dari atau sama dengan 80%. (2) Aktivitas siswa terhadap penerapan model *Snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS mencapai persentase lebih dari atau sama dengan 80%. (3) Prestasi belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS terhadap penerapan model *Snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS mencapai persentase lebih dari atau sama dengan 80%.

HASIL PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan keberhasilan penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Jemundo II, Taman Sidoarjo. Pada saat oservasi ditemukan data hasil belajar siswa sebagai berikut :

8	Devia Iza H	83	√	
9	Dian Bakti W	78	√	
10	Fadhel Putra	80	√	
11	Ferina Dian C	80	√	
12	Fitri	78	√	
13	Gusti Rafi M	60		√
14	Iqbal Putra A	58		√
15	Latifa	80	√	
16	M. Andy S.	78	√	
17	M. Panca R.S	80	√	
18	M. Andika F	53		√
19	M. Imam Nur	50		√
20	M. K al Fasad	100	√	
21	M. Rizal A	60		√
22	M. Thohir	60		√
23	Nafarisa C. A	50		√
24	Oies Rista A.	80	√	
25	Pendikso P. B	50		√
26	Putra Goesty	60		√
27	Rizky Amalia	77	√	
28	Rizal Istian E	60		√
29	Salsabilah S.	50		√
30	Stefanus A	60		√
31	Syahrul R.	80	√	
32	Thirza S. M	60		√
33	Tiara T. Y	50		√
34	Triya Nur D	50		√
35	Velira A.	80	√	
36	Windiana P J.	60		√
37	Adif Yasfa A	80	√	
38	Yosty C. A	77	√	
JUMLAH		2646	21	17
PRESENTASI (%)			55.26	44,7

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad F.	83	√	
2	Afifah Izzah	80	√	
3	Ainul Rahmat	58		√
4	Anggrer Dwi	75	√	
5	Anisha A.H	83	√	
6	Aulia Nanda	80	√	
7	Churniawan F	85	√	

Berdasarkan ulangan harian yang menggunakan metode ceramah ternyata didapatkan hasil rata-rata kelas mencapai 69,93 saja yang masih termasuk dalam kriteria cukup baik dan hanya 55,3% (21 siswa) yang telah dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan 44,7% (17 siswa) belum dapat mencapai standart ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS dengan melakukan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas supaya terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Saat mekukan penetian dilakukan pengamatan atau observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dimana pengamatan (observer) dilaksanakan oleh peneliti sendiri bersama dengan teman sejawat **Isvi Roifatul** dan didapatkan hasil data aktivitas guru di SDN Jemundo II Taman Sidoarjo dari siklus I sampai siklus III selama pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 1 Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Presentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Guru memberikan motivasi / apersepsi kepada siswa	50	75	87,5
2	Guru menyampaikan pembelajaran.	50	62,5	87,5
3	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar	87,5	87,5	87,5
4	Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran	62,5	87,5	100
5	Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan materi pembelajaran	50	75	100
6	Guru mendampingi dalam pelaksanaan model pembelajaran	62,5	75	87,5
7	Guru meminta beberapa siswa menjawab soal dari hasil diskusi.	75	87,5	100
8	Guru memberikan penghargaan (reward) berupa stiker belajar kepada siswa	50	75	75

9	Menyimpulka n materi pembelajaran.	50	75	75
10	Melaksanakan evaluasi	50	87,5	87,8
Jumlah		58,75	78,5	88,7

Hasil perhitungan persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS mulai dari pembelajaran pada siklus I sampai pada pembelajaran siklus III diatas dapat disajikan kedalam diagram berikut :

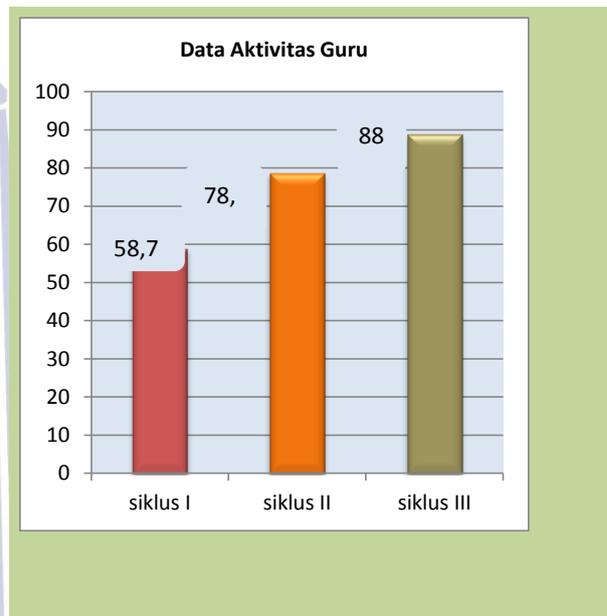


Diagram 1
Data Aktivitas Guru pada Siklus I- Siklus III

Berdasarkan diagram 4.15 dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 58,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selam proses pembelajaran masih cukup baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan minimum lebih dari atau sama dengan 80%. Perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Setelah adanya perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 78,5%. Pencapaian persentase ini hampir mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Aktivitas guru sudah meningkat 20% dari yang didapat di siklus I 58,5% menjadi 78,5%. Aktivitas sudah mencapai kriteria yang baik tetapi belum memenuhi kriteria yang diinginkan maka perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus senjutnya.

Pada siklus III sudah dikatakan sangat baik karena seluruh pembelajaran Interaktif *snowball throwing* sudah terlaksana dengan katagori sangat baik yaitu 88,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10% dari pelaksanaan siklus II yang hanya 78,5 kemudian pada

siklus III menjadi 88,7%. Pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%.

Dalam membimbing siswa, membagikan LKS dan meminta siswa untuk menjawab soal guru sudah melaksanakan dengan baik, dengan indikator 100. Karena guru sudah membimbing siswa dengan baik dengan tanggap dengan siswa yang bertanya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam apersepsi guru mendapatkan skor 87,5% karena guru bernyanyi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran kemudian mengaitkan dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengorganisasikan, dan mendampingi dalam pelaksanaan model pembelajaran mendapatkan skor 87,5% karena guru menyampaikan tujuan belajar dan menyampaikan materi pelajaran dengan rinci, dalam mendampingi siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran guru menjelaskan tatacara pelaksanaan model pembelajaran dan guru mengkondisikan siswa, dalam meminta menjawab soal dari hasil diskusi guru meminta siswa menjawab soal dan meminta siswa untuk menanggapi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru selama siklus I-III selalu mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,75%, pada siklus II sebesar 78,5%, pada siklus III menjadi 88,7%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Interaktif *Snowball throwing*. Pada mata pelajaran IPS di kelas V sudah mengalami peningkatan lebih baik dan maksimal.

Tabel 2 Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa memberikan respon apersepsi	50	87,5	100
2	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru (tujuan pembelajaran dan materi)	62,5	75	87,5
3	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran	75	75	87,5
4	Siswa ikut berdiskusi saat	62,5	62,5	87,5

	belajar dalam kelompok			
5	Siswa mengerjakan LKS dengan melaksanakan diskusi kelompok.	75	75	75
6	Siswa dalam melaksanakan model pembelajaran	50	62,5	87,5
7	Siswa menjawab pertanyaan yang telah dijawab dengan kelompok	50	87,5	87,5
8	Siswa dapat menyimpulkan materi dengan baik.	62,5	75	87,5
9	Siswa mengerjakan evaluasi	75	87,5	75
	Jumlah	62,6	76,9	86

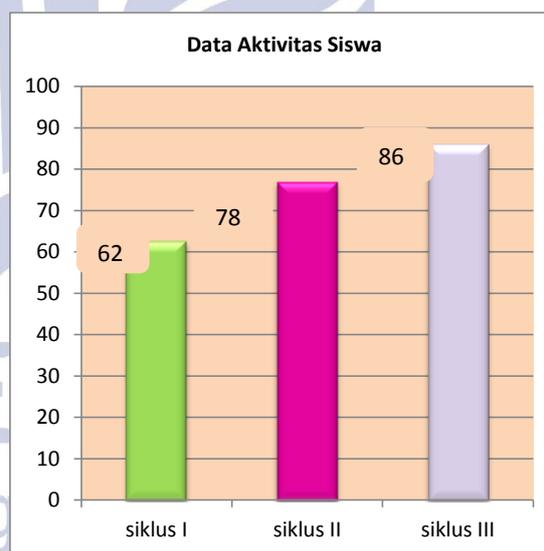


Diagram 2

Data Aktivitas Siswa Pada Siklus I – Siklus II

Berdasarkan diagram diatas aktivitas siswa dalam pembelajaran model Interaktif Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 62,6%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu 80%

Berdasarkan diagram diatas aktivitas siswa dalam pembelajaran model Interaktif Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 62,6%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu 80%. Dari seluruh aspek aktivitas siswa yang mencapai kriteria yang baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar adalah siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa mengerjakan LKS, dan saat siswa mengerjakan evaluasi dalam aspek ini mendapatkan skor 75%. Sedangkan untuk kriteria yang cukup baik adalah siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa ikut berdiskusi saat belajar kelompok, siswa menyimpulkan materi dengan baik.

Aktivitas siswa pada siklus II dalam diagram diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,9%. Aktivitas siswa sudah ada peningkatan sebesar 14,3% dari 62,6% menjadi 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah memenuhi kriteria baik, tetapi masih belum mencapai kriteria minimum yang ditetapkan yaitu 80%. Sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun aspek yang aktivitas siswa yang mencapai kriteria yang sangat baik adalah siswa memberikan respon apersepsi, dan saat siswa mengerjakan evaluasi. Dalam aspek yang masuk kriteria baik adalah siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, siswa menjawab soal hasil diskusi kelompok, dan siswa menyimpulkan materi.

Pada siklus III dikatakan sangat baik seluruh pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran Interaktif Snowball Throwing sudah terlaksana dengan katagori 86%. Data aktivitas siswa sudah ada peningkatan sebesar 9%. Dari siklus II hanya mendapatkan 76,9% menjadi 86% pada siklus III. Ini menunjukan bahwa aktivitas siswa siklus III sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Dalam memberikan respon atau apersepsi guru, siswa melaksanakan dengan katagori sangat bagus 100%. Karena seluruh siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, misalnya seperti guru menginstruksikan bernyanyi, tepuk semangat. Kemudian aspek siswa memephrhatikan penjelasan guru dan penjelasan materi siswa memperoleh skor sebanyak 87,5% karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan bertanya jika mereka kurang paham dengan materi atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Saat berdiskusi dan menjawab soal secara berkelompok siswa mendapatkan skor 87,5% karena siswa sudah cukup tertib dalam melakukan diskusi dan ikut juga dalam mencari materi untuk didiskusikan, menjawab soal yang telah didiskusikan pun siswa usdah mulai berani dan aktif menanggapi teman yang menjawab soal.

Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I-III selalu mengalami peningkatan. Hasil pengamatan

aktivitas siswa dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62,6%, pada siklus II 76,9% dan pada siklus III 84,72%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui penerapan model Interaktif *Snowball throwing* sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Didalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, banyak kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III antara lain seperti siswa masih ada yang bersikap pasif atau kurang bersemangat dalam pembelajaran, siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing*, siswa dalam melaksanakan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* masih cenderung ramai dan belum tertib, siswa tidak terbiasa belajar secara berkelompok sehingga ada siswa yang tidak ikut berkerja dalam kelompok, ketika bertanya atau menjawab pertanyaan siswa menjawab secara bersama-sama sehingga suara siswa kurang jelas untuk didengar.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dicarikan cara untuk mengatasinya dengan cara seperti memberikan apersepsi dengan bernyanyi bersama atau dengan permainan sederhana seperti tepuk semangat, membiasakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa terbiasa dan tidak kesulitan ketika menghadapi model pembelajaran yang baru, mengajarkan kepada siswa tentang sikap baik dan tertib yang dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, guru harus membiasakan siswa untuk bekerja dengan teman sebaya secara berkelompok agar interaksi belajar antar siswa dapat berjalan, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan peraturan kepada seluruh siswa jika yang ingin menjawab atau bertanya harus membiasakan mengangkat tangan dan ditunggu untuk dipanggil oleh guru kemudian mengutarakan apa yang ingin diucapkan. Dengan seperti ini kegiatan memberikan pertanyaan akan berjalan dengan tertib dan siswa akan melatih keberanian dan kepercayaan diri untuk menjawab pertanyaan

Tabel 3 Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama	S. I	S. II	S. III
1	Achmad Fadhil	78	80	83
2	Afifah Izzah M.	82	80	89
3	Ainul Rahmat K.P	78	73	67
4	Anggrer Dwi P.	84	87	93
5	Anisha Amalia H	43	78	80
6	Aulia Nanda H.	80	78	89
7	Churniawan F.	78	78	80
8	Devia Iza H	87	80	96
9	Dian Bakti W	80	84	80
10	Fadhel Putra H.Z	78	80	83
11	Ferina Dian C	82	87	91
12	Fitri	80	87	91
13	Gusti Rafi M	43	78	58
14	Iqbal Putra A	63	84	84
15	Latifa	80	58	84
16	M. Andy Satria	84	84	87
17	M. Panca R.S	84	87	80
18	M. Andika F	76	80	87
19	M. Imam Nur A.	49	78	73
20	M. K al Fasad	76	80	87
21	M. Rizal A	73	83	83
22	M. Thohir	84	80	80
23	Nafarisa Cindy	80	77	84
24	Oies Rista A.	82	78	100
25	Pendikso prono	36	67	67
26	Putra Goesty A	73	82	80
27	Rizky Amalia S	84	87	83
28	Rizal Istian E	64	58	90
29	Salsabilah S. T	51	77	67
30	Stefanus A. B	67	69	87
31	Syahrul R.	84	80	83
32	Thirza Safira M	89	91	90
33	Tiara Tifani Y	36	53	87
34	Triya Nur D	63	84	87
35	Velira Ananda	87	84	87
36	Windiana Putra J	51	73	73

37	Adif Yasfa A	87	67	87
38	Yosty Catur A.B	76	87	80
Jumlah		2752	2978	3157
Presentase %		72,42	78,36	83,07
Jumlah Siswa Tuntas		25	30	32
Presentase %		65,7	78,93	84,2

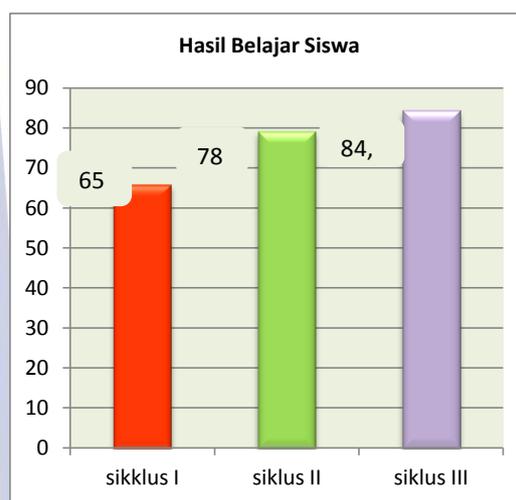


Diagram 3
Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas hasil belajar siswa kelas V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo pada saat pelaksanaan siklus I dengan melakukan pembelajaran menggunakan model Interaktif Snowball throwing mendapatkan ketuntasan belajar sebesar 65,7 % atau 25 siswa telah berhasil mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75 dan yang mengalami ketidaktuntasan sebanyak 13 siswa. Sedangkan rata-rata kelas 72,42%.

Hasil belajar pada siklus II terlihat menunjukkan ketuntasan belajar siswa dengan persentase sebesar 78,93% atau 30 siswa telah tuntas mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75. Siswa yang tidak tuntas sebesar 21,07% atau 8 siswa. Rata-rata kelas didapatkan sebesar 78,36% dan mengalami peningkatan sebanyak 6% . Yang mengikuti tes sebanyak 38 siswa hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Hasil tes siswa pada siklus III terlihat menunjukkan ketuntasan belajar siswa dengan persentase sebesar 84,2% atau 32 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama

dengan 75. Yang tidak tuntas sebanyak 15,8% atau 6 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75. Secara keseluruhan siswa mengikuti tes pada siklus III sebanyak 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai atau melampaui indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 5% dari siklus II yaitu 78,36% menjadi 82,65% pada siklus III.

Dewi dalam jurnal yang telah diunggahnya pada tahun 2011 menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar yang diperoleh siswa SDN Kalibata yang ada di kota Semarang. Hasil yang ditunjukkan dengan melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi meningkat pada setiap siklusnya. Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari siklus I 63% pada siklus II menjadi 73% dan pada siklus III menjadi 84%. Secara klasikal hasil belajar pada siklus III telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Keberhasilan dalam penelitian juga diperoleh oleh peneliti yang dilakukan di daerah Sidoarjo. Dengan hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang telah dipaparkan di atas menunjukkan dengan melakukan pengajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif akan memberikan perubahan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan juga pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

PENUTUP

Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan anlisi data serta hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut (1) Penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru pada mata pelajaran IPS di kelas SDN Jemundo II Taman Sidoarjo. Aspek yang paling menonjol dilakukan pada aspek guru membimbing siswa selama proses pembelajaran, guru membagikan LKS, guru meminta siswa untuk menjawab soal dari hasil diskusi. Peningkatan dari siklus I – siklus III dapat dilihat pada bab sebelumnya (BAB IV). (2) Penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Jemundo II Taman Sidoarjo. Aspek yang paling menonjol dilakukan saat siswa memberikan respon apersepsi, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, pelaksanaan model, menjawab pertanyaan, menyimpulkan materi. Peningkatan dari siklus I – siklus III dapat dilihat

pada bab sebelumnya (BAB IV). (3) Penerapan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Peningkatan pada hasil belajar terhadap setiap siklus I – siklus III dapat dilihat pada bab sebelumnya (BAB IV).

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS dengan materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Peneliti memberikan saran kepada guru kelas khususnya dan pemerhati pendidikan pada umumnya hal-hal sebagai berikut (1) Guru diharapkan menerapkan variasi model pembelajaran seperti dengan menerapkan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* yang mampu meningkatkan aktivitas guru karena dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran yang diajarkan. (2) Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* karena model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dalam suasana yang tidak tegang. (3) Guru hendaknya lebih bersikap sabar dan mengembangkan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Interaktif *Snowball Throwing* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dariyo, agus. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT Indeks
- Djam'an dan Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, Rudy. 2011. *Konsep Aplikasi Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta

- Huda, Miftachul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Komara,ending. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung: PT Refika Aditama
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*.Jakarta:Rajawali Pers
- Sapriya. 2011.*Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana..2010.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suprihatiningrum,Jamil. 2014. *strategi pembelajaran teori &aplikasi*. Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Syaiful bahri &Aswan zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. 2014. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Wijaya dan dedi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Indeks
- Yuni, Dewi. 2011.Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian Kependidikan Dasar*. Semarang. Vol.1 (2) : hal. 212-214
- Zainal,Wiriaatmadja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya